



Dampak Kesenjangan Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Berbasis Sekolah

Emelda Emelia¹, Jasiah²

Universitas Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia¹⁻²

Email Korrespondensi: emeldaemelia93@gmail.com, jasiah@UIN-palangaKraya.ac.id

Article received: 07 Januari 2026, Review process: 16 Januari 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 30 Juni 2026

ABSTRACT

The technology gap in school-based education is a common issue in educational technology, particularly in public or private secondary schools. This gap in educational learning technology can arise from limited internet infrastructure, a lack of devices like computers in rural schools, and low digital skills among teachers and students. In 3T regions (frontier, outermost, and underdeveloped areas), weak signals and unstable electricity worsen access to digital learning tools. This leads to declining classroom learning quality, making it difficult for teachers due to inadequate school facilities, unequal access or quality, and socio-economic disparities affecting students in remote areas. The technology gap in school-based education is a common issue in educational technology, particularly in public or private secondary schools. This gap in educational learning technology can arise from limited internet infrastructure, a lack of devices like computers in rural schools, and low digital skills among teachers and students. In 3T regions (frontier, outermost, and underdeveloped areas), weak signals and unstable electricity worsen access to digital learning tools. This leads to declining classroom learning quality, making it difficult for teachers due to inadequate school facilities, unequal access or quality, and socio-economic disparities affecting students in remote areas. This will also discuss mitigation efforts already undertaken by the government to tackle imbalances occurring in remote villages, schools, educational institutions, and international organizations, along with recommendations to reduce these gaps in the future. Thus, addressing the educational technology gap must be a key focus in education reform to create an inclusive and sustainable system with higher-quality potential. Teachers have the right to leverage rapidly advancing global digital platforms, just as students can become more motivated.

Keywords: divide, transformation, education, technology, school, acces

ABSTRAK

Kesenjangan teknologi pendidikan dalam pembelajaran berbasis sekolah merupakan hal yang sering terjadi dalam teknologi pendidikan dalam pembelajaran berbasis sekolah menengah ataupun swasta pada sekolah tersebut. kesenjangan dalam teknologi pembelajaran pendidikan dapat muncul dari keterbatasan infrastruktur internet, kurangnya perangkat seperti komputer di sekolah pedesaan, dan rendahnya keterampilan digital guru serta siswa. Di wilayah 3T (terdepan, terluar, tertinggal), sinyal lemah dan listrik tidak stabil memperburuk akses ke alat pembelajaran digital. membuat pembelajaran didalam kelas menurun dan guru pun menjadi kesulitan dikarenakan kurangnya fasilitas memadai dalam sekolah, ketidakmerataan akses, atau kualitas, ketimpangan sosis – ekonomi terhadap siswa yang berada dipelosok wilayah. memerlukan solusi dan kolaboratif pemerintah dan sekolah dalam teknologi pendidikan bisa efektif dan efisien secara optimal pembelajaran tersebut.

tanpa adanya kerja sama kesenjangan dapat terjadi dan memberikan dampak yang buruk bagi peserta didik menghambat, pengembangan keterampilan dalam abad ke 21 seperti pikiran kritis yang siswa miliki. upaya pemerintah dan sekolah dapat dilakukan untuk mengatasi kesenjangan teknologi pendidikan dengan pemerataan fasilitas, infrastruktur yang diperlukan siswa dan guru mendukung pembelajaran disekolah lebih mengembangkan potensi setiap masing-masing siswa tersebut. hal ini juga akan membahas adanya upaya mitigasi yang telah dilakukan pemerintah. mengatasi ketimpangan kesenjangan tengah terjadi dipelosok desa , atau sekolah mengalaminya, lembaga pendidikan, dan organisasi internasional, serta rekomendasi untuk mengurangi kesenjangan tersebut di masa depan yang akan datang. dengan demikian, diperlukan kesenjangan teknologi pendidikan menjadi fokus. perhatian dalam reformasi pendidikan untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan memiliki potensi lebih bermutu. guru mempunyai hak untuk memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat di dunia platform digital demikian siswa pun bisa lebih termotivasi.

Kata kunci Kesenjangan, Pendidikan, Transformasi, Teknologi, Akses, Sekolah, Dampak

PENDAHULUAN

Di era digital semakin terhubung dan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, akses sumber daya digital kemampuan untuk menjelajahi dunia digital yang menjadi sangat vital untuk berpartisipasi sosial dan ekonomi. Namun, banyak individu diberbagai wilayah atau pelosok pedesaan masih menghadapi tantangan besar terkait teknologi. Kesenjangan ini mencerminkan adanya perbedaan dalam masyarakat antara mereka yang memiliki akses ke teknologi dengan yang tidak tersedia, sekolah pun ikut adil dalam pembelajaran untuk siswa lebih efisien infrastruktur yang ada kurang mendukung dengan demikian dapat mengurangi semangat siswa. hal ini mencakup bukan hanya kemampuan memahami literasi digital, tetapi juga tentang kesempatan untuk berpartisipasi secara inklusif di dunia digital.

Tujuan ini adalah untuk mendorong orang dan mengatasi perbedaan antara mereka yang memiliki akses ke teknologi dan mereka yang kurang memahami teknologi digital, hal ini akan menapai tujuan ini dengan berkerja sama. dengan organisasi lokal, sukarelawan pemerintah setempat. dan partisipasi masyarakat. sangat memiliki perbedaan yang terjadi antara pendidikan pedesaan dan perkotaan indonesia . menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. begitu pun kesenjangan teknologinya, akses terhadap sekolah yang berkualitas lebih mudah didapatkan, baik dari segi jumlah sekolah , fasilitas maupun kualitas tenaga pengajar. sekolah -sekolah yang berada di perkotaan cenderung memiliki fasilitas yang lengkap seperti laboratorium, perpustakaan , dan akses internet yang digunakan mendukung proses belajar mengajar. sebaliknya, di daerah pedesaan akses terhadap pendidikan sering terbatas , fasilitas sekolah yang kurang seperti perpustakaan , ruang kelas dan kekurangan guru yang berkualitas, sering terjadi ketimpangan ekonomi masyarakat tersebut. adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi, selain itu kondisi ekonomi yang kurang mendukung sering kali membuat anak -anak di pedesaan harus membantu orang tua mereka berkerja disawah. menunjukkan sumbernya dan konsekuensi terhadap wilayah, antara daerah

perkotaan dan pedesaan di Indonesia sudah terlihat sejak lama dan mencakup berbagai aspek, berikut ini adalah beberapa perbedaan utama antara pendidikan di perkotaan dan pedesaan:

1. Akses terhadap Pendidikan

- a. Perkotaan: Akses Lebih Mudah: Di daerah perkotaan, akses ke sekolah relatif lebih mudah. Terdapat lebih banyak sekolah di berbagai jenjang pendidikan yang tersebar dengan baik, sehingga siswa tidak perlu menempuh jarak yang jauh untuk mencapai sekolah. Beragam Pilihan: Kota-kota besar biasanya menawarkan berbagai pilihan sekolah, termasuk sekolah negeri, swasta, dan internasional, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.
- b. Pedesaan : Akses Terbatas: Di daerah pedesaan, akses ke sekolah sering kali menjadi tantangan. Sekolah-sekolah mungkin terletak jauh dari tempat tinggal siswa, sehingga mereka harus menempuh jarak yang jauh dengan kondisi jalan yang sering kali tidak memadai. Minimnya Pilihan: Pilihan sekolah di daerah pedesaan umumnya terbatas, dan kualitasnya mungkin tidak sebanding dengan sekolah-sekolah di perkotaan. Hal ini membuat orang tua dan siswa kurang memiliki opsi yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan mereka.

2. Kualitas Pendidikan

- a. Perkotaan: Guru Berkualitas: Sekolah-sekolah di perkotaan biasanya memiliki guru-guru yang lebih berkualitas dengan kualifikasi yang lebih tinggi. Selain itu, akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru lebih mudah dijangkau. Sarana dan Prasarana: Fasilitas pendidikan di perkotaan umumnya lebih lengkap dan modern. Sekolah-sekolah di lengkapi dengan laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga yang memadai, mendukung proses belajar – mengajar yang lebih efektif.
- b. Pedesaan: Keterbatasan Guru: Di pedesaan, terdapat kekurangan guru berkualitas. Banyak sekolah yang harus bergantung pada guru yang memiliki kualifikasi terbatas dan kurangnya akses terhadap pelatihan profesional. Fasilitas Terbatas: Fasilitas pendidikan di pedesaan sering kali minim. Banyak sekolah yang tidak memiliki laboratorium, perpustakaan, atau fasilitas olahraga yang memadai, yang berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

3. Infrastruktur dan Teknologi

- a. Perkotaan: Infrastruktur Modern: Perkotaan memiliki infrastruktur yang lebih baik, termasuk jalan yang bagus, transportasi umum yang memadai, dan akses mudah ke teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif. Akses Internet: Siswa dan guru di perkotaan umumnya memiliki akses yang baik ke internet dan teknologi informasi, memungkinkan mereka untuk mengakses sumber belajar online dan alat bantu pengajaran digital.
- b. Pedesaan: Infrastruktur Kurang Memadai: Di pedesaan, infrastruktur sering kali kurang memadai dengan jalan yang buruk dan transportasi umum yang

terbatas. Hal ini menyulitkan siswa untuk mencapai sekolah dan guru untuk melakukan tugas mereka. Akses Terbatas ke Teknologi: Akses internet dan teknologi informasi di pedesaan sangat terbatas. Banyak sekolah yang tidak memiliki komputer atau koneksi internet, yang membatasi kemampuan siswa dan guru untuk memanfaatkan sumber daya digital

Pada bidang ini memiliki dampak kesenjangan di Indonesia yang sangat luas dan mendalam dampak ini tidak hanya dirasakan dalam kualitas pendidikan, tetapi juga dalam peluang kerja, ekonomi, serta dampak sosial dan psikologis. Memahami dampak ini penting untuk merumuskan kebijakan yang dapat mengurangi kesenjangan pendidikan dan akan lebih memajukan sekolah yang berada di pedesaan. dapat terbentuknya kelas dalam masyarakat di mana kelompok yang memiliki akses teknologi bisa menjadi peluang yang signifikan. ada beberapa memahami dampak ini penting untuk merumuskan kebijakan yang dapat mengurangi kesenjangan yang terjadi:

1) Dampak terhadap Kualitas Pendidikan

Kesenjangan pendidikan secara langsung mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa di daerah pedesaan. Sekolah-sekolah di daerah pedesaan, sering kali kekurangan fasilitas yang memadai, seperti laboratorium, perpustakaan, dan akses teknologi. Hal ini berdampak pada kemampuan siswa untuk mengakses sumber belajar yang berkualitas dan mendapatkan pengalaman belajar yang komprehensif. Selain itu, kualitas guru juga menjadi masalah. Di daerah pedesaan, sering kali sulit untuk menarik dan mempertahankan guru-guru berkualitas. Banyak guru yang enggan ditempatkan di daerah terpencil karena kurangnya insentif dan fasilitas yang memadai. Akibatnya, siswa di daerah pedesaan sering kali diajar oleh guru-guru yang kurang berpengalaman atau tidak memiliki kualifikasi yang memadai.

2) Dampak terhadap Peluang Kerja dan Ekonomi

Kesenjangan pendidikan juga memiliki dampak signifikan terhadap peluang kerja dan ekonomi. Pendidikan yang berkualitas memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja. Namun, siswa di daerah pedesaan yang menerima pendidikan yang kurang memadai sering kali kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang baik. Mereka cenderung terjebak dalam pekerjaan dengan upah rendah dan sedikit kesempatan untuk meningkatkan karier mereka. Kesenjangan pendidikan berkontribusi pada ketidakmerataan pendapatan di Indonesia. Individu yang menerima pendidikan berkualitas tinggi cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi dan stabil, sementara mereka yang menerima pendidikan berkualitas rendah sering kali menghadapi kesulitan ekonomi sepanjang hidup mereka. Ketidakmerataan ini memperburuk siklus kemiskinan di daerah pedesaan, membuat keluarga-keluarga di daerah tersebut sulit untuk keluar dari kemiskinan.

Dari perspektif politik, kesenjangan digital memegang peranan yang sangat penting. Pemerintah dan lembaga politik bertanggung jawab untuk menyediakan kondisi yang mendukung inklusi digital bagi seluruh masyarakat. Kebijakan publik yang tepat sangat diperlukan untuk mengurangi kesenjangan digital dan memastikan bahwa teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Lebih jauh lagi, kesenjangan digital juga berdampak kompleks pada ekonomi suatu negara. Di satu sisi, teknologi digital memiliki potensi untuk mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, ketidaksetaraan dalam akses dan pemanfaatan teknologi dapat menjadi penghalang bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi literatur, yang bertujuan untuk mengumpulkan data melalui penemuan dan analisis teori dari berbagai sumber. Analisis literatur yang berkaitan dengan topik penelitian menjadi salah satu metode yang diandalkan. Menurut Mestika (2004), terdapat empat tahapan dalam studi pustaka, yaitu menyusun alat yang diperlukan, mengembangkan daftar pustaka, mencari sumber, dan melakukan analisis terhadap penelitian yang ada. Dalam hal ini, teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dari literatur seperti artikel, jurnal, dan buku yang relevan. Pemrosesan data dilakukan melalui analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesenjangan digital merujuk pada perbedaan dalam akses atau kemampuan individu atau kelompok di masyarakat untuk memanfaatkan teknologi. Di zaman sekarang, teknologi telah menjadi bagian penting dari proses pendidikan. Kesenjangan digital dalam pendidikan sangat signifikan karena berpengaruh pada kualitas pembelajaran siswa serta kemampuan guru dalam mengajar. Alat seperti komputer, tablet, dan akses internet sangat penting untuk penyampaian materi pelajaran, komunikasi guru-siswa, dan pencarian sumber daya pendukung pembelajaran. Akibat minimnya akses ke teknologi dalam pendidikan, siswa yang tidak dapat mengakses alat tersebut berisiko kehilangan kemampuan akademik dan keterampilan penting untuk kesuksesan di masa depan. Sangat penting untuk memahami dan mengatasi keterbatasan digital dalam pendidikan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk sukses. Keterbatasan ini dapat menghalangi pendidik dari terus meningkatkan kemampuan mengajar mereka melalui kursus online atau pelatihan berbasis teknologi. dapat pemerintah terapkan. Pemerintah dapat melakukan upaya dan solusi mengatasi kesenjangan pendidikan yang terjadi pada pendesaan dan perkotaan melalui akan menghindari di masa depan yang akan datang. Untuk metindak lanjuti permasalahan permasalahan Pendidikan Program-program seperti Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk pendidikan, Program Indonesia Pintar (PIP), dan peningkatan anggaran pendidikan telah berhasil meningkatkan akses pendidikan, terutama di daerah terpencil. Selain itu, kebijakan desentralisasi pendidikan yang memberikan kewenangan lebih kepada pemerintah daerah dalam mengelola

pendidikan lokal terbukti efektif dalam beberapa kasus. Namun, efektivitas kebijakan ini masih terbatas pada wilayah yang didukung infrastruktur memadai dan akses geografis yang baik. Daerah dengan tantangan geografis atau minim infrastruktur, kebijakan tersebut belum sepenuhnya memberikan hasil yang optimal.

Sebagian wilayah tersebut masih ada yang kurang akan akses Pendidikan dan yaitu tentang perbedaan antara akses pendidikan di kota dan desa itu sangatlah jauh berbeda, di kota sendiri akses akan pendidikan sangat mudah. di jangkau, baim itu akses internet, akses jalan , akses listrik dan lainnya, sedangkan di desa sendiri akses akses tersebut masih sangat sulit untuk masyarakat ssetmpat mendapatkan dan juga salah satu. perbedaan di antara keduanya ialah kurang nya tenaga pendidik yang ada di desa dibandingkan dengan yang ada di kota tersebut. Pendidikan di kota dan di desa itu sangatlah jauh berbeda, dikota sendiri akses akan Pendidikan sangat mudah di jangkau, baik itu akses internet, akses jalan, akses Listrik dan akses akses lainnya, sedangkan di desa sendiri akses akses tersebut masih sangat sulit untuk didapatkan, dan juga salah satu perbedaan diantara keduanya ialah kurang nya tenaga pendidik yang ada di desa dibandingkan dengan yang ada di koa Untuk dalam mengatasi kesenjangan digital dalam dunia pendidikan , langkah – langkah lebih konkret perlu diambil. investasi dalam infrastruktur teknologi dan akses internet yang merata, pelatihan keterampilan bagi anak- anak yang kurang mampu. bagi siswa dan guru serta mengembangkan konten pembelajaran digital, yang inklusif dan bermutu menjadi kunci dalam mentyelesaikan masalah ini selain itu. kolaborasi antara pemerintah , lembaga pendidikan, dan sektor swasta juga diperlukan. untuk menciptakan solusi yang holistik dan berkelanjutan, dalam mengatasi kesenjangan digital dalam dunia pendidikan. agar setiap individu memiliki kesempatan yang sama. untuk mengakses pendidikan berkualitas dan bermutu dalam negara indonesia, di era digital yang begitu mudah di pelajari, Kemajuan ilmu penegtahuan dan teknologi dimasa sekarang, ini telah perlahan untuk pemerintah, merubah dunia pendidikan menjadi internasional dan mengembangkan program -program di setiap wilayah , di dalam era ini, sebuah negara dituntun untuk lebih terbuka terhadap informasi atau modernisasi yang berasal dari asing jika menginikan negaranya terasing dari kurang akses internet.

kesenjangan keterampilan dalam koneks kesenjangan digital dalam pendidikan mengacu pada perbedaan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital. untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbagai sekolah yang berada dipelosok, kesenjangan ini dapat terjadi dalam beragam aspek , seperti kemampuan menggunakan perangkat keras dan lunak. koneksi internet, serta keterampilan digital yang memerlukan untuk mengakses internet. informasi dan layanan pendidikan yang lebih baik. dalam dunia pendidikan masa kini , kesenjangan keterampilan digital menjadi tantangan yang signifikan. banyak siswa yang todak memilki akses yang setara, seperti komputer, laptop atau tablet , serta koneksi internet yang stabil dan terjangkau, hal ini dapat membatasi kemampuan mereka. untuk mengakses informasi dan layanan pendidikan yang lebih optimal.

Kesenjangan keterampilan digital berbasis sekolah juga terkait dengan kurangnya pelatihan guru dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran. guru

yang tidak memiliki keterampilan digital. yang cukup dapat kesulitan dalam kesulitan mengintegrasikan teknologi ke dalam suatu proses pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. dalam yang akan datang, kesenjangan keterampilan diharapkan dapat diatasi dengan adanya upaya yang lebih serius dalam meningkatkan akses siswa terhadap perangkat teknologi dan internet. pemerintah dan organisasi pendidikan dapat berperan aktif dalam, mengembangkan infrastruktur digital yang lebih baik dan memberikan pelatihan yang lebih luas kepada guru, dan siswa, selain itu kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta dan lembaga pendidikan dapat membantu dalam mengembangkan solusi yang lebih efektif untuk mengatasi kesenjangan keterampilan. dengan demikian, kesenjangan keterampilan digital dapat diatasi, dan siswa dapat memiliki akses yang lebih setara terhadap pendidikan digital yang berkualitas dan relevan. hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa semua siswa memiliki peluang kesempatan yang sama untuk berkembang di era digital maupun yang berada di desa.

Kesenjangan kualitas pembelajaran, dalam konteks kesenjangan digital dalam pendidikan, merujuk pada perbedaan yang signifikan dalam kualitas dan aksesibilitas pendidikan yang diterima oleh siswa di berbagai wilayah, terutama di daerah terpencil dan pedesaan. Kesenjangan ini tidak hanya terbatas pada akses ke teknologi digital, tetapi juga meliputi kualitas konten pendidikan yang tersedia, kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, dan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan hasil belajar. Kesenjangan kualitas pembelajaran ini dapat berdampak pada kesenjangan dalam kemampuan siswa untuk mengakses informasi, layanan publik, peluang pendidikan, dan kesempatan kerja yang lebih baik. Siswa yang tidak memiliki akses ke teknologi digital yang berkualitas atau tidak memiliki kemampuan digital yang cukup mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses informasi dan peluang pendidikan yang lebih baik, sehingga memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi antara individu dan kelompok yang memiliki akses dan yang tidak. Untuk mengatasi kesenjangan kualitas pembelajaran ini, pemerintah dan organisasi pendidikan perlu mengambil langkah-langkah yang lebih efektif. Beberapa solusi yang dapat diambil termasuk meningkatkan infrastruktur internet dan teknologi digital di daerah terpencil dan pedesaan, meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran, dan meningkatkan akses siswa ke konten pendidikan digital berkualitas. Selain itu, kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan organisasi nirlaba juga dapat membantu dalam mengatasi kesenjangan ini dengan berinvestasi dalam infrastruktur digital dan memberikan pelatihan kepada guru dan siswa. Dalam masa yang akan datang, kesenjangan kualitas pembelajaran ini dapat diatasi dengan lebih efektif melalui penggunaan teknologi yang lebih canggih dan inovatif. Contohnya, penggunaan virtual dan augmented reality dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuatnya lebih interaktif dan efektif. Selain itu, penggunaan analisis data yang lebih baik dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara menentukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan.

Dalam sintesis, kesenjangan kualitas pembelajaran dalam konteks kesenjangan digital dalam pendidikan adalah tantangan yang harus diatasi untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang di era digital. Untuk mengatasi ini, pemerintah dan organisasi pendidikan perlu mengambil langkah-langkah yang lebih efektif dan berinvestasi dalam infrastruktur digital, kemampuan guru, dan akses siswa ke konten pendidikan digital berkualitas.

Anggran efisien pada setiap daerah itu lebih jelas agar dunia pendidikan tidak terjadi kesenjangan terhadap peserta didik yang disekolah swasta maupun menengah, hal itu dapat meminimalisir ekonomi siswa yang kurang mampu untuk sekolah, setiap individu memiliki potensi yang harus di dorong agar berkembang, dan maju diajang internasional, dengan demikian kita tahu betapa penting pendidikan bagi anak – anak yang ingin belajar karena keadaan yang kurang mendukung , tapi kita bisa menggunakan dunia digital untuk belajar dan memanfaatkan lebih relevan dan berguna bagi sekolah, guru bisa membuat bahan ajar agar mendukung pembelajaran.

SIMPULAN

Pendidikan di daerah terpencil memang penuh dengan tantangan, namun Kerjasama antar daerah ini akses Pendidikan di daerah terpencil ini bisa maju. Dengan melakukan kolaborasi antara pemerintah, Masyarakat sekitar, dan Lembaga yang terkait serta Solusi yang baik, Pendidikan dapat mencapai kesetaraan Pendidikan yang lebih besar dan juga dapat mengubah masa depan generasi di daerah terpencil. Namun dalam perkembangan era digital yang kian pesat, perhatian terhadap kesenjangan digital semakin mendesak. Kesenjangan ini berpotensi memperburuk ketidaksetaraan di berbagai bagian dari kehidupan, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan politik. Analisis sosiopolitik tentang kesenjangan digital menunjukkan bahwa fenomena ini tidak terbatas pada kemampuan untuk menggunakan teknologi digital; itu juga mencakup banyak aspek lain, seperti akses ke pendidikan, lapangan kerja, kesehatan, dan partisipasi dalam kehidupan sosial dan politik. Ketimpangan pembangunan antara kota-kota besar dan pedesaan juga dipengaruhi oleh kesenjangan digital. Pembangunan pedesaan sering kali terhambat oleh adat istiadat dan budaya tradisional yang menolak adopsi teknologi serta ide-ide baru yang muncul akibat globalisasi. Oleh karena itu, paradigma pembangunan pedesaan perlu diubah guna menghindari kesenjangan pembangunan antara kawasan perkotaan dan pedesaan. Pendekatan ini harus mengintegrasikan kemajuan komunikasi dan teknologi informasi dengan kearifan lokal, sehingga keduanya dapat saling memperkuat. Teknologi komunikasi dan informasi akan membuka kesempatan untuk kerjasama dan akses terhadap pengetahuan dari berbagai bidang, termasuk dari negara lain. Sementara itu, kearifan lokal akan menjadi ciri khas yang membedakan satu desa dengan desa lainnya, serta menonjolkan keunikan alam yang dimiliki. Dengan mengubah paradigma pembangunan pertanian, kita dapat menciptakan perkembangan yang lebih merata di Indonesia dan memunculkan desa-desa global yang tetap

mempertahankan kearifan lokal. memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

Akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk mendorong kemajuan suatu negara. Karena kondisi geografisnya Indonesia, yang terdiri dari berbagai pulau besar dan kecil, menghadapi tantangan serius terkait kesenjangan digital. Permasalahan ini tidak hanya mencakup perbedaan akses digital antar pulau, tetapi juga mencerminkan disparitas antara daerah perkotaan dan pedesaan. Sebagai hasilnya, terdapat perbedaan yang mencolok dalam tingkat pembangunan antara kedua wilayah tersebut. dalam usaha pemerintah untuk ke depan agar lebih mementingkan pendidikan berada di pedesaan lebih efisien dan siswa dapat mengembangkan potensi di dalam dirinya. Sekolah telah mengambil langkah dengan menawarkan solusi seperti penggunaan komputer di lab dan memprioritaskan pembelajaran manual. Namun, tantangan di masa depan termasuk memastikan akses yang sama bagi semua siswa dan meningkatkan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi. Meskipun kesenjangan digital menjadi hambatan, juga menawarkan peluang inovasi dan dorongan untuk menyediakan akses internet yang lebih luas dan terjangkau. Siswa terhambat dalam mengakses informasi dan tugas secara online karena keterbatasan akses dan kemampuan teknologi, sementara guru kesulitan menyampaikan materi dan tugas secara efektif

DAFTAR RUJUKAN

- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak teknologi digital terhadap pendidikan saat ini. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(1), 145–163.
- Haniko, P., & Tim. (2023). Menjembatani kesenjangan digital: Memberikan akses ke teknologi, pelatihan, dukungan, dan peluang untuk inklusi digital. *Jurnal Pengabdian Sains Barat*, 2(05), 306–315.
- Sinambela, S. M., Lumbantobing, J. N., Saragih, M. D., Mangunsong, A. F., Nisa, C., Simanjuntak, J. P., & Jamaludin, J. (2024). Kesenjangan digital dalam dunia pendidikan masa kini dan masa yang akan datang: Studi kasus di SMP N 35 Medan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 15–24.
- Hajri, M. F. (n.d.). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 2. Herdiana, D. (2019). Pengembangan Konsep Smart Village Bagi Desa-Desa di Indonesia (Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages). *JURNAL IPTEKKOM : Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 21(1), 1. <https://doi.org/10.33164/iptekkom.21.1.2019.1-16>
- Suwarto, S., & Hidayah, A. (2023). The Analysis on the Students Brain Dominance and Learning Style Toward Their Reading Proficiency. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 7(1), 1201–1214.
- Sudarwati, N., Nurhayati, D., Andayani, E., & Suwarto, S. (2023). Effects Of Using a Web Blog in Online Laboratory as A Digital Marketing Platform Towards Students'
- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi teknologi dalam pembelajaran di era digital: Tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–

- 480.
- putri, R. M., Sari, R., Hasanah, U., & Habibillah, Z. (2024). Manfaat dan kesenjangan alat pendidikan di era digital. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 46-51
- Rahmatiah, H. A., & Asiyah, N. (2019, Juli). Kesenjangan generasi antara guru & murid sebagai tantangan digitalisasi pendidikan. Dalam
- McCaw K, West A, Duncan C, Frey D, Duerr F. 2021. Exploration of immersive virtualreality in teaching veterinary orthopedics. *Journal of Veterinary Medical Education*. e20210009.
- de Oliveira ME, Corrêa Corrêa CG. 2020. Virtual Reality and Augmented reality applications in agriculture: a literature review. In *2020 22nd Symposium on Virtual and Augmented Reality (SVR)*. pp. 1-9. IEEE.
- Nasution, R. D. (2016). Pengaruh kesenjangan digital terhadap pembangunan pedesaan (Rural Development). *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 20(1), 31-44.
- Putri, R. M., Sari, R., Hasanah, U., & Habibillah, Z. (2024). Manfaat dan kesenjangan alat pendidikan di era digital. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 46-51.
- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi teknologi dalam pembelajaran di era digital: Tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473-480
- Afif, N. (2019). Pengajaran dan pembelajaran di era digital. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 117-129.
- Fadilla, N. (2020). Kesenjangan digital di era revolusi industri 4.0 dan hubungannya dengan perpustakaan sebagai penyedia informasi. *Libria*, 12(1), 1-14.
- Hadiyat, Y. D. (2014). Kesenjangan digital di Indonesia (Studi kasus di Kabupaten Wakatobi). *Jurnal Pekommas*, 17(2), 81-90.
- Hazizah, Z., & Rigiанти, H. A. (2021). Kesenjangan digital di kalangan guru SD dengan rentang usia 20-58 tahun di Kecamatan Rajabasa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(1), 1-7.
- Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (2022). Kesenjangan digital dan solusi yang diterapkan di Indonesia selama pandemi Covid-19. *Jurnal Iptekkom: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 24(2), 187-200.
- Maharani, M. (2022). Kesenjangan digital pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 7(1), 46-49.